

PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR

Yasinta Mahendra¹

STKIP Muhammadiyah Kotabumi¹
 Email: yasinta.mahendra2014@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan karakter adalah suatu kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat usaha tindakan mendidik yang tujuannya adalah bagi generasi penerus bangsa. Pada usia sekolah dasar tumbuh kembang anak menjadi bagian terpenting dalam hidupnya, Karena anak pada usia tersebut di ibaratkan bagai lembaran kertas putih, anak akan menampung berbagai informasi yang ia dapatkan lalu akan menyimpan semua goresan yang dituliskan pada ingatannya sesuai dengan apa yang ia dapatkan tersebut. Begitupun dengan tingkah laku anak, apa yang dilakukan anak merupakan gambaran dari prilaku-prilaku yang pernah dilihat anak dari orang-orang sekitarnya, termasuk juga orang tuanya, prilaku ini akan ditiru anak atau bahkan dijadikan kebiasaan dalam hidup, kebiasaan ini lah yang nantinya akan tumbuh menjadi sebuah karakter dalam diri anak. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter diartikan sebagai tabiat atau kebiasaan. Oleh sebab itu pembentukan dan penanaman karakter di sekolah dasar menjadi salah satu hal yang sangat penting guna menentukan bagaimana nantinya anak bersikap. Faktor tumbuhnya karakter di dalam diri anak tentunya tidak lepas dari peran orang tua dan guru di sekolah sebagai sumber utama panutan bagi anak. Kesalahan dalam proses mendidik yang dilakukan seorang guru kepada anak didiknya dapat berakibat fatal bagi proses tumbuh kembang mentalnya, tentunya hal ini akan berpengaruh pada karakter yang ada dalam diri anak. Untuk itu pendidikan karakter sudah selayaknya diajarkan pada jenjang pendidikan sekolah dasar, agar anak memiliki karakter kuat serta jati diri yang jelas. Pendidikan Karakter di sekolah dasar adalah salah satu usaha pemerintah untuk membentuk bangsa yang bermartabat, dengan adanya pendidikan karakter diharapkan anak-anak generasi bangsa dapat memiliki mental yang kuat, karena salah satunya karakter yang akan muncul adalah karakter berani pada anak usia Sekolah Dasar. Dalam hal ini anak akan berani, terutama berani dalam mengungkapkan hal-hal atau pendapat yang dimiliki anak sejak usia sekolah dasar. Dengan begitu diharapkan akan tumbuh generasi-generasi cerdas, terampil dan berani yang memiliki dasar karakter kuat dalam diri anak usia sekolah dasar yang diharapkan dapat menambah martabat bangsa di mata dunia.

Kata kunci : Pendidikan, Karakter, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan salah satu usaha manusia untuk melestarikan hidupnya sendiri. Dalam bahasa Yunani disebut dengan *pedagogik* yaitu ilmu yang menuntun anak, yang dimaksud dengan menuntun disini adalah dapat mengarahkan anak kepada normal dan adab yang sesuai dengan pedoman hidup seseorang. Lain halnya dengan orang Romawi,

mereka memandang pendidikan sebagai *educare*, yaitu usaha mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa dilahirkan di dunia.

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas dapat bersaing secara global dengan sumber daya manusia lainnya yang bersal dari luar bangsa kita. Pendidikan merupakan suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia yang nantinya sumber daya itu digunakan untuk membangun suatu bangsa menjadi bangsa yang besar dan maju. Karena kemajuan suatu bangsa dapat diukur lewat pendidikan dan sejauh mana masyarakatnya mengenyam pendidikan yang ada dalam Negara tersebut. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki suatu masyarakat, maka dapat dipastikan majulah bangsa tersebut. Salah satunya kemajuan suatu bangsa dapat dicapai dengan menanamkan pendidikan karakter, pendidikan karakter pada dasarnya adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membangun karakter dari anak didik. Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan dilakukan tidak hanya untuk memberikan anak ilmu pengetahuan tetapi juga untuk menanamkan dan mensosialisasikan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat agar anak dapat tumbuh dengan memahami nilai dan norma tersebut, penanaman nilai karakter ini dapat dilakukan sejak sedini mungkin mulai dari usia sekolah dasar. Hal ini dilakukan agar penanaman karakter yang kita berikan dalam diri anak tersebut akan mudah terserap jika kita mulai sejak sedini mungkin, karena pada usia sekolah dasar anak dalam proses mengamati dan meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa di sekitarnya.

Dalam KBBI karakter di artikan sebagai watak atau prilaku yang terbentuk dalam diri seseorang, watak atau prilaku tersebut tentunya dapat terbentuk secara alamiah atau berdasarkan pengaruh lingkungan di sekitar kita. Karakter manusia pada dasarnya telah melekat pada kepribadian seseorang dan ditunjukkan dalam perilaku kehidupannya sehari-hari, dari sejak dilahirkan manusia telah memiliki potensi karakter yang ditunjukkan oleh kemampuan kognitif dan sifat-sifat bawaannya. Karakter bawaan akan berkembang jika mendapat sentuhan pengalaman belajar dari lingkungannya. Keluarga merupakan lingkungan belajar pertama yang diperoleh anak dan akan menjadi pondasi kuat untuk membentuk karakter anak setelah dewasa nantinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 50% kecerdasan seseorang telah terbentuk secara otomatis dan dapat terlihat ketika anak tersebut berusia empat tahun. Dalam hal ini jelas bahwa hal ini di dapat anak secara bawaan dan ada pengaruh yang signifikan dari keluarga anak tersebut.

Selanjutnya peningkatan tumbuh kembang anak 30% berikutnya terjadi pada usia delapan tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir remaja. Perkembangan kecerdasan diiringi oleh perkembangan mental kepribadian lainnya termasuk karakter anak hingga usia remaja akhir, karena setelah anak tumbuh menjadi dewasa, maka kecerdasan maupun watak/perilaku kepribadian sudah relatif stabil, oleh sebab itu jika ingin membentuk kecerdasan dan karakter, waktu yang paling tepat adalah pada saat usia anak-anak sekolah dasar. Dalam Jurnal kependidikan Al-Idarah Vol VIII Yasinta mengemukakan bahwa karakter dalam diri anak harus dibentuk dan dipupuk sejak sedini mungkin, agar anak nantinya memiliki karakter kuat dalam diri mereka, menggali karakter berani pada anak dapat dimulai dengan mengajarkan keterampilan berbicara sejak usia Sekolah Dasar.

Pendapat mengenai penanaman nilai karakter dikemukakan oleh para ahli salah satunya adalah Afandi (2011:87) mengemukakan bahwa karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, sikap, dan cara bertindak orang tersebut

karakter atau kepribadian akan tampak pada apa yang dikehendaki, dirasakan, dipikirkan, dibicarakan, dan diperbuatnya.

Hingga saat ini, pembentukan atau penanaman karakter di lingkungan pendidikan merupakan topik utama yang sedang disosialisasikan pemerintah agar diintegrasikan pada setiap mata 'pelajaran yang diajarkan di sekolah. Guru membantu dalam membentuk watak peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, dan berbagai hal yang terkaitnya Zulnuraini (2012:1). Pendapat lain diungkapkan oleh Soedarsono (2008:23) yang mengatakan bahwa pembinaan watak atau karakter merupakan tugas utama pendidikan. Pembinaan watak atau karakter melalui penanaman nilai-nilai luhur agama, adat istiadat, atau bahkan yang lahir dari kata hati yang suci dan nurani yang jujur akan menimbulkan etika yang menjadikan manusia menjadi bijaksana karena dapat membedakan perbuatan baik dan perbuatan buruk untuk itu penanaman nilai karakter pada anak haruslah dipupuk sejak sedini mungkin agar anak usia Sekolah Dasar dapat membantuk karakter yang ia miliki sejak dini.

PEMBAHASAN

Seluruh mata pelajaran anak di sekolah dapat dijadikan media penanaman nilai karakter pada anak sebagai contohnya salah satu mata pelajaran yang disajikan dan wajib ada di Sekolah Dasar (SD) adalah Bahasa Indonesia, dalam mata pelajaran ini guru wajib memberikan materi keterampilan berbicara hal ini dilakukan karena pada materi keterampilan berbicara dinilai sebagai materi yang tepat untuk menanamkan karakter dalam diri anak salah satunya adalah karakter berani berbicara bagi siswa sekolah dasar, hal ini bertujuan agar siswa dapat menyampaikan sejumlah gagasan yang dimilikinya dengan berani, penuh percaya diri namun tetap dilakukan sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam hal berbicara serta dengan etika yang baik. Dengan mengajarkan kemampuan yang cukup melalui aspek keterampilan berbicara maka diharapkan akan ada banyak karakter yang terbentuk dalam diri siswa Sekolah Dasar, nantinya setelah diberikan keterampilan berbicara pada siswa diharapkan siswa akan mampu menerapkan karakter serta norma atau aturan-aturan yang telah diperoleh dalam pembelajaran ketrampilan berbicara, hal itu nantinya akan mereka bawa dan diterapkan pada etika berperilaku dan berbicara pada masyarakat.

Pendidikan karakter menjadi isu strategis dalam konteks pendidikan di Indonesia, hal ini berkaitan dengan krisis moral yang terjadi belakangan ini. Di mana, hampir semua kasus yang terjadi berkaitan dengan moral seseorang yang ditengarai akibat kegagalan pendidikan karakter yang diberikan oleh orang tua, lingkungan sekitar dan lembaga-lembaga pendidikan. Kasus-kasus yang berskala nasional misalnya banyak dipicu oleh kurang dalamnya proses internalisasi pendidikan akhlak yang diberikan di sekolah dan di lingkungan keluarga, contoh kasus yang paling kita temui di Indonesia adalah korupsi hal tersebut berhubungan dengan watak tidak jujur yang dimiliki pelaku korupsi (koruptor). Untuk itu pembentukan karakter siswa SD harus dilakukan secara bersama-sama oleh semua pihak. Pembentukan karakter dapat dilakukan dengan menggunakan keteladanan, hal tersebut dapat berawal dari suatu peniruan antar manusia. Keteladanan yang sering ditiru anak dan sering melekat pada hati anak adalah keteladanan pada orang tua dan seorang guru sebagai pendidik. Kasus-kasus yang berskala nasional misalnya banyak dipicu oleh kurang dalamnya proses internalisasi pendidikan akhlak yang diberikan di sekolah dan di lingkungan keluarga. Oleh karena itu Pembentukan karakter siswa SD harus dilakukan secara bersama-sama oleh semua pihak.

Keteladanan dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai perilaku dan sikap guru dan tenaga pendidik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah yang dijadikan contoh oleh para siswanya (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010). Guru dikatakan sebagai guru teladan erat kaitannya dengan guru yang baik dan profesional. Menjadi guru yang baik dan profesional harus memenuhi kriteria dan syarat-syarat. Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan syarat-syarat untuk menjadi guru yaitu seseorang harus memiliki ijazah, sehat jasmani dan rohani, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkelakuan baik, bertanggung jawab dan berjiwa nasional. Pernyataan tersebut telah memuat dengan jelas mengenai syarat dan ketentuan untuk menjadi seorang guru yang baik dan profesional. Pernyataan tersebut juga menyebutkan tindakan-tindakan yang harus dilakukan oleh seorang guru dalam mengajar, seperti berkelakuan baik, bertanggung jawab dan berjiwa nasional. Guru yang bersikap baik dan profesional bukan hanya berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dan suasana lingkungan sekolah tetapi juga sangat berpengaruh pada penanaman nilai karakter pada anak. Karena apa yang dilakukan guru disekolah akan ditiru oleh peserta didik di sekolah.

a. Hakikat Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Pada hakikatnya pendidikan karakter adalah suatu usaha untuk membangun atau memperbaiki moralitas, watak kepribadian dalam diri seseorang. Jauh sebelum pendidikan karakter digaungkan sebagai salah satu bagian dari pendidikan di sekolah di Indonesia. Bangsa kita sendiri sebenarnya sudah memiliki pendidikan karakter yang tertanam dari nenek moyang kita hal tersebut dapat dilihat melalui adat istiadat dari masing-masing budaya, ajaran agama dan perilaku para pemimpin yang ada di Indonesia, ungkapan ‘pengalaman adalah guru terbaik’ mungkin tidak sepenuhnya benar. Pengalaman bisa memiliki dua kemungkinan. Pengalaman bisa menjadi guru dan bisa juga berlalu begitu saja tanpa makna. Itulah sebabnya ada orang, organisasi ataupun bangsa yang relatif tua tetapi tidak memilikisikap dewasa bahkan cenderung arogansi, sebaliknya juga ada orang, organisasi atau bangsa yang memiliki usia muda namun mampu bersikap dewasa dan bijak. Melihat apa yang sedang terjadi di Negara kita saat ini, sebagai orang yang berkecimpung dalam dunia pendidikan kita pasti bisa merasakan bahwa efek dari pendidikan karakter yang sudah ada sejak dulu di Indonesia mulai memudar bahkan hilang. Nilai pendidikan karakter yang hilang antara lain adalah.

1. Agama: nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.
2. Pancasila: pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang baik, yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sebagai warga Negara Indonesia.
3. Budaya: tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui oleh masyarakatnya. Nilai-nilai budaya tersebut dijadikan dasar dalam memberi makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antaranggota masyarakat.

Melihat begitu banyak masalah yang terjadi di Indonesia belakangan ini yang menyangkut agama, nilai moral, dan toleransi semakin menunjukkan kenyataan tentang lemahnya karakter bangsa Indonesia yang selama ini diyakini sangat kuat dan teguh memegang sendi kehidupan yang arif dan bijaksana, bukti dari mulai melemahnya karakter bangsa ini dapat dilihat dari budaya korupsi, nepotisme, kolusi, hilangnya budaya malu, maraknya penyanjung ketidak jujur dan pelemahan potensi anak oleh bangsa ini

semakin sering didengar dan disaksikan. Keadaan ini begitu memprihatinkan dan sekaligus menjadi cambukan bagi dunia pendidikan Indonesia untuk segera bangkit dan kembali menanamkan nilai-nilai karakter dalam setiap matapelajaran yang ada di sekolah, terutama sekolah dasar sebagai pondasi yang kokoh ketika anak tumbuh dewasa, dengan begitu anak akan terbiasa menghadapi masalah yang terjadi dengan sikap dewasa namun memiliki karakter kuat sebagai ciri pemuda Indonesia pada jaman dahulu .

b. Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

Teori dari para ahli dunia pendidikan banyak yang menjelaskan bahwa perkembangan siswa usia sekolah dasar ada pada tahap operasi konkret dimana siswa mulai memandang dunia secara objektif, sehingga pandangan mulai bergeser dari aspek satu ke aspek yang lain secara reflektif dan serentak. Usia sekolah dasar juga mulai berpikir secara operasional dan menggunakan cara pikir tersebut untuk mengklasifikasikan apa saja yang ada disekitarnya. Tahap perkembangan ini sangat memungkinkan bagi guru sekolah dasar untuk mulai memberikan ilmu pengetahuan dan pendidikan-pendidikan yang diharapkan mampu membentuk kepribadian dan karakter siswa sesuai dengan target yang diinginkan.

Upaya guru dalam mencetak siswa yang unggul dan berkarakter harus ditingkatkan pada tahap ini terutama untuk guru sekolah dasar. Setiap pihak yang memiliki kontribusi dalam membangun karakter siswa diharapkan untuk tidak salah paham dengan maksud dari pendidikan karakter di Sekolah. Pendidikan karakter bukan hanya perihal tentang satu bidang studi atau materi ajar yang harus dikuasai siswa ada hal yang paling penting dari pada itu, yaitu bagaimana menyisipkan pendidikan karakter yang baik dalam setiap mata pelajaran agar

Begitu penting penanaman nilai pendidikan karakter di sekolah sehingga pemerintah mencantumkan pendidikan karakter pada kurikulum 2013, kurikulum pendidikan yang berlaku di Indonesia. Dalam kurikulum 2013 pemerintah sudah mulai memasukkan pendidikan karakter sebagai salah satu indikator ketercapaian dalam proses pembelajaran. Indikator tersebut dapat dilihat dari tujuan dari Kurikulum 2013 sendiri yaitu untuk mengembangkan sikap yang meliputi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan beradabannya. Untuk pencapaian keterampilan yang diharapkan ada pada siswa melalui Kurikulum 2013 adalah menjadi pribadi yang mampu berpikir dan bertindak produktif dan kreatif dalam ranah konkret dan abstrak.

Pengetahuan yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa bukan hanya menjadi pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban tetapi juga memiliki karakter kuat dalam dirinya sebagaimana tujuan pemerintah. Peran guru sebagai perantara kurikulum dan pembelajaran menjadi kunci utama keberhasilan pembentukan karakter yang baik bagi siswa. Melalui pembelajaran yang diajarkan di sekolah, guru secara perlahan dapat melatih siswa dalam mengelola sikap, akhlak dan iman yang sesuai dengan keberagaman budaya dan agama yang diyakini oleh masing-masing siswa. Mengingat pentingnya penanaman karakter terutama untuk usia sekolah dasar guru juga hendaknya bersikap objektif dalam mengatasi masalah-masalah sosial yang terjadi dilingkungan sekolah, sehingga diharapkan dengan begitu siswa dapat mencontoh/ meniru sikap teladan guru sebagai seseorang yang pantas untuk digugu dan ditiru, sehingga dalam hal ini karakter dalam diri siswa mulai akan terbentuk secara perlahan. Saat karakter baik mulai terbentuk dalam diri siswa lewat sikap guru, maka pengendalian diri siswa terhadap pengambilan

keputusan-keputusan tentang sesuatu yang benar dan salah-pun dapat dipastikan mulai berkembang dan tertanam di dalam dirinya. Hal ini akan menjadi modal hidup siswa dalam menghadapi permasalahan sosial yang lebih sukar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan tentu saja dibarengi dengan perkembangan usia siswa yang menjadi dewasa. Pendidikan karakter yang diperoleh siswa sejak usia sekolah dasar bisa menjadi patokan untuk mempertimbangkan dan memutuskan sikap yang harus diambil dalam menghadapi faktor yang dapat memicu terjadinya kenakalan anak diusia sekolah baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

c. Tujuan pembangunan Pendidikan Karakter

Seperti yang sudah kita ketahui karakter merupakan watak atau sifat yang terbentuk sejak manusia dilahirkan, karakter tidak dapat diwariskan secara turun temurun, karakter juga tidak dapat dibeli ataupun ditukar. Karakter dapat dibentuk dan dikembangkan secara sadar melalui proses lingkungan sekitar, dengan tahap hari demi hari melalui suatu proses yang tidak sebentar. Tujuan pendidikan karakter di sekolah antara lain :

1. Untuk meletakkan dasar-dasar karakter yang baik, yang didefinisikan sebagai kebiasaan berpikir, berperasaan, dan tindakan yang sesuai dengan moral yang sesuai (siswa dapat menilai apa yang benar, bersikap peduli, dan bertindak sesuai).
2. Untuk mengembangkan moral siswa berdasarkan keadilan, kepedulian, dan partisipasi dengan sikap yang baik untuk dirinya sendiri dan mendukung untuk pengembangan karakter dari orang lain.

Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk membentuk satu karakter yang baik dan sesuai dengan moral yang berlaku dimasyarakat tidak dapat dilakukan dengan cara yang instan. Semuanya membutuhkan proses mulai dari mengolah diri siswa melalui kebersamaan dan kepedulian antara siswa satu dengan sesama sehingga terbentuk satu ikatan kehidupan sosial yang saling melengkapi. Pengembangan karakter siswa sejak SD juga melatih siswa untuk mulai memberikan penilaian terhadap apa yang baik dan apa yang tidak baik, apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan serta apa tindakan apa yang nantinya harus mereka ambil jika menemui satu permasalahan dalam hidupnya secara dewasa dan bijaksana.

Pengembangan pendidikan karakter ini juga dapat menjadi dasar siswa dalam menghadapi masa depannya pada era globalisasi seperti sekarang ini, dimana semua informasi dengan mudahnya dapat diperoleh dan di akses secara terbuka dan gratis dan celaknya guru, pihak sekolah, bahkan orang tua sekalipun tidak dapat selalu bisa secara terus menerus mendampingi tumbuh kembang siswa, oleh karena itu, pengenalan dasar karakter yang kuat dalam diri anak dapat melatih siswa untuk mengendalikan dirinya sendiri berdasarkan pendidikan karakter yang sudah tertanam di dalam dirinya. Adapun tujuan pendidikan karakter secara operasional di sekolah yang dikemukakan oleh Wiyani (2013: 70-72) adalah sebagai berikut.

1. Pendidikan karakter memfasilitasi penguatan dan pengembangan tertentu sehingga terbentuk perilaku siswa baik saat masih di sekolah maupun setelah lulus. Pendidikan di sekolah bukan merupakan dogmatisasi nilai, tetapi sebuah proses yang membawa siswa memahami dan merefleksi pentingnya mewujudkan nilai-nilai yang baik dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah, lulusan sekolah akan memiliki sejumlah perilaku khas sebagaimana nilai yang dijadikan rujukan sekolah tersebut.
2. Mengoreksi perilaku siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Tujuan ini memiliki sasaran untuk meluruskan berbagai perilaku negatif

siswa menjadi perilaku positif. Pelurusan tingkah laku ini dimaknai sebagai proses pedagogis bukan suatu pemaksaan atau pengondisian yang tidak mendidik.

3. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab karakter bersama. Tujuan ini bermakna bahwa karakter di sekolah harus dihubungkan dengan pola pengasuhan di tengah keluarga. Jika pendidikan di sekolah hanya bertumpu pada interaksi antara siswa dengan guru di kelas dan sekolah, tetapi tidak dibarengi dengan karakter yang sama yang berlaku di tengah keluarga dan masyarakat, maka pembentukan karakter yang diharapkan akan sulit untuk tercapai.

Sekolah bukan hanya menjadi sarana untuk menuntut ilmu tetapi juga menjadi lingkungan sosial kedua setelah lingkungan sekitar tempat tinggal anak. Di sekolah siswa belajar untuk bersosialisasi dengan lingkungannya sebelum mereka menghadapi lingkungan masyarakat yang lebih luas. Untuk itu pembangunan karakter di sekolah dasar menjadi sangat penting.

d. Karakter dan Proses Pembentukannya

Jika kita perhatikan dalam kehidupan masyarakat Indonesia telah banyak mengalami perubahan sikap mulai dari nilai-nilai, moral, budaya dan agama. Bahkan mayoritas pelakunya adalah kategori anak dan remaja yang masih duduk di bangku sekolah, padahal seharusnya mereka bisa menempatkan pendidikan kepribadian yang mereka peroleh dari sekolah untuk hal-hal yang baik dan menerapkan sebagaimana mestinya.

Dalam jurnal kependidikan *Al-Idarah Vol VIII UIN Raden Intan Lampung Yasinta Mengemukakan* bahwa pendidikan di Indonesia masih dapat dikatakan sedikit lebih maju dibandingkan dengan beberapa tahun lalu walaupun belum sama dengan pendidikan di negara-negara maju, namun sudah sedikit berkembang. Dampak dari era globalisasi yang terjadi saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa yang ditanamkan sejak lahir oleh nenek moyang kita dulu. Padahal jika diperhatikan, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu dimiliki sejak dini oleh anak-anak, karena anak-anak ini merupakan generasi penerus bangsa yang apabila dididik dengan cara yang bijaksana akan menghasilkan produk anak bangsa yang berkarakter dan berjiwa besar. Untuk membentuk karakter anak bangsa yang baik, pendidikan karakter akan membentuk karakter baik pada diri anak. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan, agar menghasilkan pribadi yang lebih baik atau dengan kata lain pendidikan adalah bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya baik jasmani maupun rohani agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakat di lingkungan tempat tinggal mereka.

Sedangkan pendidikan menurut John Dewey dalam Muslih (2011:45) adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi muda sebagai penerus generasi tua dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma tersebut dengan cara mewariskan segala pengalaman, pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatarbelakangi nilai-nilai dan norma-norma hidup dan kehidupan. Dalam kamus Bahasa Indonesia (2008) disebutkan, bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak/budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah landasan utama membangun karakter, yang secara implisit mengandung arti membangun sifat atau pola perilaku yang didasari atau berkaitan dengan dimensi moral yang positif atau yang baik, bukan yang negatif atau yang buruk. Dalam upaya membentuk karakter anak, harus disesuaikan dengan dunia anak tersebut, maksudnya adalah harus selaras atau seimbang dengan tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Karakter di ibaratkan sebagai pahatan balok besi, apabila balok besi dipahat dengan penuh kehati-hatian akan menjadi sebuah karya besar yang sangat mahal dan mengagumkan. Hal itu sama halnya dengan karakter anak, apabila kita mengarahkan dan membentuk karakter pada anak dengan penuh kehati-hatian dan dengan cara yang tepat maka akan dihasilkan karakter anak yang baik pula. Maka, karakter merupakan kualitas atas kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti seseorang yang menjadi kepribadian khusus sebagai pendorong dan penggerak serta membedakannya individu yang satu dengan individu lainnya.

Dalam upaya membentuk karakter anak, maka kita harus bisa membedakan dalam rentang usia berapa anak tersebut, agar kita dapat menyesuaikan dengan dunia anak tersebut pendidikan karakter apa yang selayaknya kita berikan. Hal itu berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut nantinya. Melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial anak, kita dapat mengetahui dan mengembangkan karakter apa yang anak miliki dan karakter apa yang cocok untuk diberikan pada anak. Pendidikan yang diajarkan oleh guru di sekolah merupakan proses pembentukan karakter anak, dari sifat anak yang kurang baik menjadi yang lebih baik. Sehingga diusia Sekolah Dasar anak harus selalu dikontrol dan diawasi dengan baik dan diharapkan nantinya pendidikan yang peroleh anak di sekolah dapat diterapkan serta diaplikasikan dengan baik dan benar dalam lingkungan bermasyarakat. Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran, karena di dalam pikiran terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidup individu tersebut. Program ini kemudian membentuk system kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk dan mempengaruhi pola berpikir dan dapat mempengaruhi perilaku individu. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam. Hasilnya, perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika program tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip hukum universal, maka perilkannya membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan. Oleh karena itu, pikiran harus mendapatkan perhatian serius.

e. **Pembentukan Karakter**

karakter adalah dasar fikiran seseorang, karena di dalam pikiran terdapat seluruh program yang terbentuk berasal dari pengalaman hidup atau kejadian yang dialami individu tersebut. Program inilah kemudian membentuk keyakinan dalam diri seseorang sehingga pada akhirnya dapat membentuk dan mempengaruhi pola berpikir individu dan dapat mempengaruhi perilaku individu. Jika program yang tertanam dalam fikiran manusia tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran, maka perilaku yang diperbuatnya akan berjalan selaras dengan hukum alam dan norma yang berlaku dalam lingkungan sosial. Hasilnya, perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika program yang tertanam dalam fikirann tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip hokum dan norma yang berlaku secara universal, maka perilakunya membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan baik bagi dirinya maupun bagi orang

banyak. Oleh karena itu, pikiran dan sugesti harus mendapatkan perhatian serius sebagai usaha pembentukan karakter kuat bagi diri siswa.

Dalam hal ini proses pembelajaran dan kurikulum berperan sebagai pemicu lahirnya karakter-karakter baru yang bersifat positif dalam diri anak usia Sekolah Dasar. Dengan menerapkan dan menanamkan pendidikan karakter yang kuat dalam diri anak maka karakter tersebut akan tumbuh dalam dirinya dan bersifat membangun. Pembentukan karakter anak usia dini dapat mengikuti suatu pola tertentu, yaitu suatu perilaku yang teratur, disiplin, dan baku (sesuai standar) artinya berbagai jenis dan pola perilaku tersebut dapat dikembangkan melalui penjadwalan secara terus menerus hingga perilaku yang diharapkan melekat pada anak secara kuat dan menjadi bagian dari perilaku positif yang. Misalnya anak yang pendiam cenderung penakut tidak berani berbicara maka karakter yang harus di tanamkan dalam diri anak adalah berani berbicara, bagaimana membentuk karakter tersebut yaitu dengan cara memberikan mata pelajaran keterampilan berbicara dengan harapan anak akan tumbuh memiliki karakter berani dan kritis sehingga pembentukan karakter dapat berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh kita sebagai pendidik.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk membimbing perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan agar berguna bagi diri sendiri dan masyarakatnya. Tujuan menamakan pendidikan karakter pada usia sekolah dasar adalah untuk membentuk karakter anak sejak sedini mungkin hal itu sejalan dengan tujuan pemerintah yaitu untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berkarakter, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Hal ini sekaligus menjadi upaya untuk mendukung perwujudan cita-cita sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945. Untuk membentuk karakter pada anak dibutuhkan suatu proses, tidak dengan cara yang instan. Proses tersebut yaitu, dengan cara pengenalan terhadap lingkungan sekitar, materi pembelajaran, kurikulum dan melalui sikap guru sebagai orang yang dijadikan contoh oleh anak, sehingga anak dapat menanamkan nilai baik yang kelak dapat tumbuh kokoh menjadi karakter yang kuat dalam diri anak usia Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Rifki. 2011. *Intergrasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan IPS di SD*. Jurnal *Pedagogia*, Vol. 1, No. 1 Desember 2011. Sidoarjo: UNMUH.
- Burhan Nurgiyantoro. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Fauzi, Ahmad H. 2004. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muslih, Mansur. 2011. *Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Musaba, Zulkifli. 2012. *Terampil Berbicara: Teori dan Pedoman Penerapannya*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.
- Pranowo. 2012. *Berbahasa secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudarsono. 2008. *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta
- H.Guntur Tarigan. 2008. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Depdikbud.
- Zulnuraini. 2012. *Konsep, Implementasi dan Pengembangannya di Sekolah Dasar di Kota Palu*. Jurnal *Dikdas* No.1, Vol.1, September 2012. Palu: UNTAD.

- Budiyono, Kabul. 2007. *Nilai-nilai Kepribadian dan Kejuangan Bangsa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Aat Syafaat dan Sohari Sahrani. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Serang: Rajawali Pers.
- Sain, Syahrial. 2001. Samudera Rahmat. (Jakarta: Karya Dunia Pikir).
- Mahendra Yasinta. 2018. *Management Karakter Peserta Didik Melalui Menulis Kritis*. Jurnal Kependidikan Vol VIII. Uin Raden Intan : Lampung
- Mahendra Yasinta. 2019. *Membangun Karakter Anaka Usia Sekolah Dasar Melalui Keterampilan Berbicara*. Jurnal Kependidikan Vol VIII. Stkip-Muhammadiyah Kotabumi.
- Miya Nur Andina 2013. *Peran Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembentukan Karakter Anak*. Jakarta : Gramedia Pustaka